PENINGKATAN KESADARAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BERITA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

TESIS

Diajukan Kepada
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan

Oleh :

WIJAYA JATI

N I M	:	Q – 100050106
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	:	Manajemen Sekolah

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang unik karena obyek yang dipelajari adalah makhluk hidup dan lingkungan alam yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Setiap makhluk hidup memiliki sifat, tingkah laku dan kebiasaan yang selalu mengalami perubahan sejalan dengan perubahan situasi dan kondisi lingkungan tempat hidupnya. Manusia, sebagai makhluk hidup paling sempurna, berperan sangat besar terhadap proses terjadinya perubahan lingkungan. Hal ini tercermin dari adanya kerusakan lingkungan yang setiap saat terus bertambah sejalan dengan semakin bervariasinya kebutuhan umat manusia. Salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan upaya peningkatan kesadaran manusia terhadap kelestarian lingkungan tempat hidupnya. Upaya ini akan lebih nampak hasilnya apabila diawali sedini mungkin melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

Secara keseluruhan penelitian ini berfokus pada pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Berita sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup. Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian Andreas Priyono (1998), yang memberikan indikasi penting tentang (1) kesadaran yang masih rendah pada sebagian besar siswa terhadap masalah lingkungan hidup dan (2) belum dikembangkan secara serius model pendidikan lingkungan secara formal baik di SD, SMP maupun

SMA. Kesadaran siswa yang masih rendah terhadap masalah lingkungan hidup ini bersumber pada sistem pembelajaran yang belum memberikan porsi yang cukup terhadap pendidikan lingkungan. Bahkan di dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah pun belum secara tegas mencantumkan pendidikan lingkungan bagi siswa. Pesan-pesan pendidikan lingkungan terintegrasi (dititipkan) pada pembelajaran IPA dan IPS. Sementara itu John D, Mc. Neil, 2003, berpendapat bahwa :

> *“ The curriculum message students get from the teacher and the meanings they construct from their school experiences often have more to do with how teachers go about their work than what it is that are teaching. Teachers can create new values even when hindered in the will to innovate. For example, a teacher noticed that his students lacked motivation for real learning. They were more interested in getting a good grade on tests than learning something that mattered to them personally. They would guess what would be on the test or what the teacher wanted. Student had been indoctrinated to believe that the only evidence of learning that counted is the judgment of an external authority, such as the teacher. Hence, the teacher decided to “change the rules” to promote real learning by giving students responsibility for their learning “.*

Secara garis besar, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya kurikulum yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menggarisbawahi adanya upaya dari siswa untuk mampu membangun sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tersirat di dalam kurikulum yang berlaku. Guru harus dapat bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu diharapkan mampu membuat kreasi model pembelajaran yang bersifat inovatif agar siswa bisa termotivasi untuk mengikuti proses belajar yang sebenarnya.

Asumsi lain yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini adalah adanya keyakinan bahwa secara khusus, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan strategi pembelajaran biologi dalam bentuk pergeseran paradigma mengajar

konvensional menjadi paradigma mengajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang sangat sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang kemudian berkembang menjadi KTSP.

Dengan demikian proses pembinaan kesadaran lingkungan hidup dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah lingkungan dapat diberikan dengan lebih efektif dan efisien kepada siswa sedini mungkin. Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dengan acuan Kurikulum 1994 dimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita menunjukkan hasil signifikan terhadap upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan tempat hidupnya. Telah diketahui bahwa Kurikulum 1994 masih berorientasi pada pencapaian target materi pembelajaran dan cenderung mengabaikan proses pencapaian pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagai akibatnya, dalam proses pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan, siswa cenderung menghafal dan belum mampu menguasai kompleksitas permasalahan lingkungan hidup.

Apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita pada Kurikulum 2004 juga dapat memberikan hasil yang signifikan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan ? Disamping asumsi di atas, kesenjangan ini juga menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita sebagai upaya membekali siswa dengan kompetensi, khususnya yang terkait dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan tempat hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Tingkat dukungan seluruh warga sekolah terhadap implementasi model Pembelajaran Berbasis Berita merupakan sumbangan positif bagi terciptanya pendidikan lingkungan hidup yang memadai, yaitu strategi pembelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan, minat dan keterampilan menyelamatkan lingkungan. Hal ini sangat diperlukan mengingat model pendidikan lingkungan hidup selama ini masih bersifat konvensional dan belum terprogram secara intensif bagi pemberdayaan siswa untuk lingkungan hidup.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, fokus permasalahan dan kenyataan yang ditemukan di lapangan, maka permasalahan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan :"Apakah tindakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Berita dapat :

1. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup sampai 70%?
2. Mengembangkan daya nalar siswa untuk menciptakan hal-hal yang berkaitan erat dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di lingkungannya sampai 70%?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sebanyak 70%. Upaya peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan ini secara khusus dilakukan dengan melatih siswa untuk terbiasa berfikir kearah peduli lingkungan menggunakan media guntingan koran melalui penerapan Model Pembelajaran

Berbasis Berita. Sedangkan secara khusus, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita ini bertujuan untuk :

1. Membangkitkan kesadaran siswa sedini mungkin terhadap masalah-masalah lingkungan hidup.
2. Memberi kesempatan kepada siswa belajar dan terlibat langsung dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan.
3. Meningkatkan informasi, motivasi dan keterampilan siswa untuk menyelamatkan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sadar, peduli dan termotivasi bertindak untuk menyelamatkan lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita adalah terciptanya strategi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup sebagai bentuk intervensi sekolah bagi pengembangan kesadaran siswa terhadap masalah-masalah lingkungan hidup. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktis yang secara khusus duraikan seperti berikut :

1. Sumbangan Teoritis

Secara tidak langsung, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap proses pembelajaran Biologi khususnya dalam topik-topik yang membahas tentang lingkungan hidup, terutama pada upaya peningkatan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan hidup. Apabila dibandingkan dengan surat kabar, sebagai sumber informasi, buku teks yang

selama ini dipakai sebagai buku pegangan siswa dapat dikatakan sudah tertinggal (usang). Informasi yang disajikan dalam buku teks bersifat tetap sehingga kurang aktual. Sebaliknya, surat kabar merupakan sumber informasi yang selalu memuat informasi aktual. Dalam surat kabar, masalah yang terjadi di masyarakat diangkat menjadi topik berita masa kini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara khusus penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap strategi pembelajaran biologi dalam bentuk pergeseran paradigma mengajar konvensional menjadi paradigma mengajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang sangat sesuai dengan Kurikulum 2004 yang kita kenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan saat ini berkembang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Sumbangan Praktis

Apabila pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka secara praktis akan memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan formal seperti Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan para guru biologi di bidang materi pembelajaran biologi yang berhubungan erat dengan masalah lingkungan hidup, pengelolaan pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran sejalan dengan diberlakukannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Dengan berhasilnya penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berita akan menambah variasi model-model pembelajaran yang lebih menarik sehingga para guru biologi dapat termotivasi untuk terus berpacu mengembangkan model-model pembelajaran lainnya. Apabila para guru biologi

sudah mampu mengembangkan PBM di kelas dengan sangat menarik, dengan sendirinya perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih fokus sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.